

Hubungan antara konsep diri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Kerinci

Esa Evioni¹, Bukhari Ahmad², Harmalis³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kerinci

*Corresponding author, e-mail: esaevioni221@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the relationship between self-concept and self-efficacy in job readiness in class XII students at SMK Negeri 5 Kerinci. This research is a type of quantitative research with a correlational approach. The number of samples in this study was 59 students from class XII. The instruments used to collect data in this study were the scale of work readiness, self-efficacy, and self-concept. The data was processed using the Multiple Regression analysis methods with the help of a computer through the SPSS Version 21 application. The results showed that the correlation coefficient between self-concept and work readiness was 0.804 with a significant value of $0.000 < 0.05$, which means a positive relationship between self-concept and work readiness with a strong relationship level. Furthermore, the correlation coefficient between self-efficacy and work readiness is 0.846 with a significant value of $0.000 < 0.05$, which means a positive relationship exists between self-efficacy and work readiness with an strong level of relationship. Then the value of the correlation coefficient (R) between self-concept and self-efficacy on readiness is 0.859 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This shows a robust relationship between self-concept and self-efficacy in the work readiness of class XII students at SMK Negeri 5 Kerinci. The value of R^2 (R square) of 0.738 means that the percentage contribution between self-concept and self-efficacy to work readiness is 73.8%.

Keyword: Self Concept, Self Efficacy, Work Readiness.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Pemerintah membuat kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemandirian dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (UURI No.20, 2003). Proses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) haruslah dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Widianysah, 2018). Salah satu lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai penyiap tenaga terampil adalah pendidikan kejuruan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tercantum bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tenaga kerja yang terampil dan terdidik merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga. Tenaga kerja yang terdidik akan diperoleh melalui proses pengalaman belajar, salah satunya melalui pendidikan dijenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Kurniawati, 2016).

Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional (Utami dan Hudaniah, 2013). SMK bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, selama menempuh pendidikan SMK siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. SMK berperan dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja,

baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan kerja yang ada (Andrianus, 2020). Meskipun SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataannya pengangguran terbuka paling banyak justru dari SMK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2021, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) dari tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45% (Badan Pusat Statistik: 2021). Menurut Rasyida (2013) idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%. Namun, tingginya pengangguran dari lulusan SMK membuktikan adanya ketimpangan dan kesenjangan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu untuk menghadapi real job, sehingga pihak pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan, karena lulusan dianggap kurang memiliki kesiapan kerja yang mumpuni (Alimudin, Permana, dan Sriyono, 2018).

Berdasarkan pernyataan Utami dan Hudaniah (2013) persaingan untuk memasuki dunia kerja tidaklah mudah, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh lulusan SMK. Sebagian siswa masih bingung ketika menentukan arah mereka kedepannya setelah lulus dari SMK. Ada yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dulu, dan ada juga yang memilih untuk menghabiskan waktu tanpa melakukan apapun dalam arti lain menjadi pengangguran. Hal ini mencerminkan bahwa belum siapnya sebagian dari siswa SMK masuk ke dunia kerja. Menuntut ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan lagi menjadi jaminan bahwa seseorang akan mudah untuk langsung masuk ke dunia kerja. Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai calon pencari kerja. Menurut Alfian (2014) kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Fitriyanto (2006) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Peningkatan kesiapan kerja siswa merupakan hal penting agar siswa dapat terserap dalam dunia kerja. Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian sebagai bekal untuk memilih pekerjaan, sehingga dapat meraih kesuksesan.

Salah satu penentu kesiapan kerja siswa adalah kondisi internal atau faktor yang berasal dari diri siswa. Diantaranya adalah konsep diri dan efikasi diri. Konsep diri mempunyai peran dalam menentukan kesiapan kerja siswa, yang mana apabila siswa memandang dirinya tidak mampu melakukan tugas tertentu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut (Muljanto, 2021). Menurut Brooks (dalam Widodo, 2006), konsep diri merupakan persepsi terhadap diri individu sendiri, baik bersifat fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi individu dengan orang lain. Desmita (2014) menyatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara individu melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu, seperti yang dikemukakan oleh Astriani (2021) konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang

menyangkut apa yang diketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Rakhmat (2005) menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, yaitu siswa akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Seperti yang di kemukakan oleh Novilita (2013) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keyakinan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Aldi (2014) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki pandangan tentang diri yang positif akan menimbulkan konsep diri yang positif, sebaliknya terjadi jika pandangan tentang diri siswa negatif. Seseorang yang berfikir bahwa dirinya kurang baik maka ia menganggap remeh dirinya serta selalu membayangkan kegagalan disetiap usaha yang akan dilakukan, selanjutnya ia akan enggan untuk mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi. Tingkah laku tersebut menunjukkan keyakinannya bahwa orang tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu usaha dengan sebaik mungkin. Pandangan negatif terhadap dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai hanya pada taraf yang rendah. Sebaliknya seseorang yang menganggap dirinya positif perbuatan akan dilakukan sungguh-sungguh, ia akan mau mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi, dengan demikian akan bertambah kemungkinannya untuk sukses.

Selain itu, efikasi diri juga mempunyai peran dalam menentukan kesiapan kerja siswa. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan yang dimiliki untuk melatih sejumlah pengendalian terhadap kemampuan diri dan kejadian-kejadian dilingkungannya. Efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Fatwikiningsih, 2020). Efikasi diri yang tercermin dari diri siswa terbentuk melalui proses belajar yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Kurniawati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terwujudnya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja. Sejalan dengan itu Latif (2017) juga menambahkan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi tertentu. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri mereka, dan bertindak. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan pada situasi yang akan datang dengan kecakapan yang dimiliki. Menurut Thian (2021) orang-orang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka dapat menjalankan suatu tugas dengan baik, sedangkan orang-orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung meragukan kemampuan dirinya dalam menjalankan tugasnya. David G. Myers menyebutkan bahwa lebih dari seratus penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri ini dapat memperkirakan produktivitas pekerja (Stajkovic, 1998). Dunia kerja berbeda dengan dunia akademis, pada dunia kerja akan banyak tantangan yang akan dihadapi, persaingan semakin keras,

tekanan dari atasan besar, dan tanggung jawab yang diemban juga besar. Adanya keyakinan yang kuat pada kemampuan diri sendiri akan membuat individu berpikir positif dan akan berusaha untuk mengatasi segala hal yang dihadapi dalam dunia kerja. Individu yang memiliki penilaian yang baik terhadap kemampuan yang dimilikinya akan senantiasa memiliki pikiran yang positif pula pada dirinya. Oleh karena itu, dalam setiap beraktivitas selalu berpikir positif dan bersikap optimis akan hasil yang akan diraihinya. Namun sebaliknya, jika individu tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, maka dalam menjalani kehidupannya selalu bersikap pesimis dalam usaha yang dilakukannya. Latif (2017) menyatakan bahwa keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan melahirkan pemikiran yang positif, dan pemikiran positif tersebut akan mengantarkan seseorang pada suatu keberhasilan atau kesuksesan. Orang yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi senantiasa bersikap optimis untuk meraih suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci pada tanggal 13 November 2021, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang merasa tidak siap untuk terjun ke dunia kerja dan cenderung mengabaikan kesiapan kerja yang mereka miliki. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, yang mana diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa belum yakin dengan kemampuannya untuk bekerja, beberapa siswa belum siap bekerja dan ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena merasa jika hanya tamatan SMK maka tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Bahkan sebagian lainnya mengatakan bahwa belum mendapat gambaran ataupun keputusan yang akan diambil untuk menentukan kemana arah setelah lulus nanti. Hasil wawancara tersebut menunjukkan indikasi bahwa masih kurangnya kesiapan kerja siswa karena tidak siap untuk terjun ke dunia kerja disebabkan diantaranya oleh efikasi diri serta konsep diri siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keyakinan siswa terhadap kemampuannya dan perasaan tidak mampu untuk bekerja setelah lulus nanti.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan dan melihat apakah ada pengaruh yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk melihat hubungan atau pengaruh yang terjadi diantara variabel tersebut tanpa merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Adapun yang menjadi responden di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 59 orang.

Data penelitian dikumpulkan dengan skala konsep diri, efikasi diri, dan kesiapan kerja yang peneliti kembangkan sendiri berdasarkan teori yang ada. Untuk skala konsep diri, peneliti mengambil teori Berzonsky dengan aspek-aspek konsep diri berupa pemahaman terhadap diri sendiri, perasaan harga diri, kondisi tubuh, penampilan sehari-hari, dan hubungan dengan orang-orang di lingkungan sekitar (Saam & Wahyuni, 2012). Selanjutnya untuk skala efikasi diri peneliti mengambil teori Bandura dengan aspek-aspek level (tingkat kesulitan tugas), generality (generalitas), dan strength (kekuatan keyakinan) (Bandura, 1997). Kemudian skala yang digunakan

untuk kesiapan kerja dikembangkan berdasarkan teori Brady dengan aspek-aspek berupa tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri (Brady, 2010).

Analisis data dilakukan dengan cara mencari rata-rata empiris dari respon subjek penelitian untuk variabel konsep diri, efikasi diri, dan kesiapan kerja. Selanjutnya untuk melihat hubungan antar variabel digunakan teknik analisis korelasi dan regresi berganda (Arikunto, 2010).

Hasil dan Diskusi

Berikut ini disajikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan konsep diri, efikasi diri, dan kesiapan kerja siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| | <i>N</i> | 59 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 2.93345408 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .090 |
| | <i>Positive</i> | .076 |
| | <i>Negative</i> | -.090 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | .690 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .727 |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikansi $0,727 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> | <i>Collinearity Statistics</i> | | |
|--------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|--------------------------------|------------|-------------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> | |
| | | | | | | | | <i>(Constant)</i> |
| 1 | Konsep Diri | .249 | .113 | .294 | 2.195 | .032 | .260 | 3.841 |
| | Efikasi Diri | .765 | .173 | .593 | 4.420 | .000 | .260 | 3.841 |

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, diketahui variabel bebas (independen) mempunyai nilai *tolerance* $0,260 > 0,10$ dan nilai *VIF* $3,841 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas (independen).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> | |
|--------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|-------------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | | |
| | | | | | | <i>(Constant)</i> |
| 1 | Konsep Diri | .049 | .067 | .188 | .739 | .463 |
| | Efikasi Diri | -.154 | .102 | -.384 | -1.512 | .136 |

Tabel 4. Hasil Uji f

| <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Regression | 1404.901 | 2 | 702.451 | 78.817 | .000 ^b |
| 1 Residual | 499.099 | 56 | 8.912 | | |
| Total | 1904.000 | 58 | | | |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan konsep diri (X1) dan efikasi diri (X2) secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung $78,817 >$ nilai F tabel 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X1) dan efikasi diri (X2) secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci.

Tabel 5. Hasil Uji t

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (Constant) | 4.800 | 6.997 | | .686 | .496 |
| 1 Konsep Diri | .249 | .113 | .294 | 2.195 | .032 |
| Efikasi Diri | .765 | .173 | .593 | 4.420 | .000 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig untuk hubungan konsep diri (X1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci adalah sebesar $0,032 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,195 >$ nilai t tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri (X1) dengan kesiapan kerja siswa (Y).

Kemudian diketahui nilai sig untuk hubungan efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $4,420 >$ nilai t tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

| | | Konsep Diri | Efikasi Diri | Kesiapan Kerja |
|----------------|----------------------------|-------------|--------------|----------------|
| Konsep Diri | <i>Pearson Correlation</i> | 1 | .860** | .804** |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | | .000 | .000 |
| | <i>N</i> | 59 | 59 | 59 |
| Efikasi Diri | <i>Pearson Correlation</i> | .860** | 1 | .846** |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | .000 | | .000 |
| | <i>N</i> | 59 | 59 | 59 |
| Kesiapan Kerja | <i>Pearson Correlation</i> | .804** | .846** | 1 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | .000 | .000 | |
| | <i>N</i> | 59 | 59 | 59 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi antara variabel konsep diri (X1) dengan variabel kesiapan kerja siswa (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,804. Oleh karena itu nilai korelasi berada dalam *range* 0,61-0,80 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri (X1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dengan tingkat hubungan kuat.

Kemudian, diperoleh nilai signifikansi antara variabel efikasi diri (X2) dengan variabel kesiapan kerja siswa (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,846. Oleh karena itu nilai korelasi berada dalam *range* 0,81-1,00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (Constant) | 4.800 | 6.997 | | .686 | .496 |
| 1 Konsep Diri | .249 | .113 | .294 | 2.195 | .032 |
| Efikasi Diri | .765 | .173 | .593 | 4.420 | .000 |

Dari pengujian pada tabel di atas, maka di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,800 + 0,249 X1 + 0,765 X2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta 4,800 artinya jika nilai konsep diri (X1) dan efikasi diri (X2) siswa adalah tetap atau sama dengan 0, maka tingkat kesiapan kerja siswa (Y) adalah sebesar 4,800.

Nilai koefisien regresi konsep diri (X1) adalah sebesar 0,249 atau 24,9% menyatakan jika nilai konsep diri (X1) mengalami kenaikan 1%, maka tingkat kesiapan kerja siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 24,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara konsep diri dengan kesiapan kerja siswa, semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi kesiapan kerjanya.

Kemudian nilai koefisien regresi efikasi diri (X2) adalah sebesar 0,765 atau 76,5% menyatakan jika nilai efikasi diri (X2) mengalami kenaikan 1%, maka tingkat kesiapan kerja siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 76,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa, semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi kesiapan kerjanya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | .859 ^a | .738 | .729 | 2.985 |

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui nilai R² (R square) sebesar 0,738. Artinya bahwa presentase sumbangan antara konsep diri (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) secara simultan adalah sebesar 73,8% sementara sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian berikut ini adalah nilai koefisien determinasi atau R² secara parsial untuk variabel konsep diri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja:

Tabel 9. Nilai r^2 Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

| SE | Nilai (%) |
|-----------------|--------------|
| X1 | 23,6% |
| X2 | 50,2% |
| R square | 73,8% |

Dari tabel di atas, diketahui nilai r^2 untuk variabel konsep diri (X1) sebesar 0,236 artinya bahwa presentase sumbangan efektif antara konsep diri dengan kesiapan kerja siswa adalah sebesar 23,6%. Sedangkan untuk variabel efikasi diri (X2) nilai r^2 adalah sebesar 0,502 yang artinya bahwa presentase sumbangan efektif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa adalah 50,2%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa konsep diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Secara umum dari hasil uji frekuensi responden berdasarkan variabel konsep diri diketahui bahwa siswa kelas XII memiliki konsep diri dan kesiapan kerja dalam kategori sedang namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi dan juga kesiapan kerja tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri siswa, maka akan semakin tinggi juga kesiapan kerjanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka akan semakin menurun pula kesiapan kerjanya. Besarnya sumbangan efektif antara konsep diri dengan kesiapan kerja siswa adalah sebesar 23,6%. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa konsep diri terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci.

Menurut Rakhmat (2005) konsep diri merupakan apa yang difikirkan dan apa yang dirasakan oleh individu itu sendiri, konsep diri terbentuk seiring perkembangan seseorang. Oleh karena itu, pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri sangatlah penting, apa yang dirasakan, bagaimana citra dan harga diri terbentuk dari pengalaman hidupnya, dan menghadapi dunia kerja haruslah siap secara fisik dan mental. Sazali (2014) juga menambahkan bahwa konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang. Apabila seseorang memandang dirinya tidak mampu melakukan tugas tertentu maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Namun, jika seseorang itu memiliki konsep diri yang tinggi, maka ia akan bersikap positif terhadap kesiapan kerjanya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Henny Abertina Barbalina Lesnussa (2012) yang meneliti tentang “Pengaruh Konsep Diri, Praktek Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Listrik di SMK Negeri 3 Jayapura” menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja adalah konsep diri. Siswa yang memiliki konsep diri yang kuat dan positif akan mampu mengenali tentang dirinya baik dari segi sikap, emosi, perasaan, kemampuan, dan nilai-nilai sehingga memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu untuk mandiri dan juga mampu melihat kesempatan yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan peluang yang bisa dijadikan nilai tambah yang menguntungkan. Di dalam penelitian ini diketahui bahwa sumbangan efektif atau *r square* variabel konsep diri adalah sebesar 30,45% terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian lainnya yang di lakukan oleh Dimas Wibisono yang meneliti tentang “Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2015/2016” juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kesiapan kerja siswa, yang mana besar sumbangan efektif atau r^2 konsep diri adalah sebesar 40,4% terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa . adanya konsep diri yang baik akan membantu siswa mendapatkan pandangan terhadap pekerjaan yang nantinya akan siswa lakukan setelah lulus, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Secara umum dari hasil uji frekuensi responden berdasarkan variabel efikasi diri diketahui bahwa siswa kelas XII memiliki efikasi diri dan kesiapan kerja dalam kategori sedang namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian kelompok siswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan juga kesiapan kerja tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, maka akan semakin tinggi juga kesiapan kerjanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka akan semakin menurun pula kesiapan kerjanya. Besarnya sumbangan efektif atau r^2 antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa adalah sebesar 50,2%. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa efikasi diri terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci.

Bandura (1997) menyatakan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi itu mereka cenderung untuk mencapai suatu tujuan, maka dari itu seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih siap untuk menentukan karirnya atau siap untuk bekerja dimasa depan. Menurut Saputro dan Suseno (2010) kesiapan kerja memerlukan suatu kompetensi yang harus dipersiapkan sebelumnya, dan kompetensi ini dipengaruhi oleh adanya efikasi diri. Ghufron & Risnawati (2017) juga menyatakan bahwa efikasi diri merujuk pada evaluasi individu mengenai keyakinan tentang kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tertentu ataupun tugas yang dihadapinya kemudian mengatasi hambatan yang ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadifa, dkk (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa, yang mana besarnya sumbangan efektif dan r^2 efikasi diri adalah sebesar 12,9% terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan maka akan berdampak pada kesuksesan. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan meningkatkan kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di ketahui bahwa konsep diri dan efikasi diri secara bersama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci dengan nilai R^2 (R^2) sebesar 0,738. Artinya bahwa presentase sumbangan antara konsep diri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 73,8% sementara sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Secara umum

konsep diri, efikasi diri, dan kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sedang, namun terdapat sebagian kelompok siswa yang berada dalam kategori tinggi. Artinya, semakin tinggi tingkat konsep diri dan efikasi diri siswa maka akan semakin meningkat kesiapan kerjanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri dan efikasi diri siswa maka akan semakin menurun tingkat kesiapan kerjanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baiduri, dkk (2019) yang meneliti tentang “Hubungan Konsep Diri, Minat Jurusan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh” menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel konsep diri dengan variabel kesiapan kerja sebesar 0,58 dengan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara konsep diri dengan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian terdahulu juga ditambahkan oleh Aditya (2021) yang melakukan penelitian tentang “Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri dengan variabel kesiapan kerja siswa dengan nilai korelasi r hitung $0,601 > r$ tabel $0,138$.

Kemudian hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Prisilia (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai r square sebesar 35,5%. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Resta Anugrah Wijikapindho dan Cholichul Hadi (2021) tentang “Hubungan Antara *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir dengan nilai $p < 0,05$. Selain itu, ditemukan juga bahwa *Self Efficacy* mampu memprediksi $R^2 = 0,041$ pada kesiapan kerja mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri (X1) dengan kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,804 yang berada dalam tingkat hubungan kuat. Adapun besar sumbangan efektif atau r square konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 23,6%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri (X2) dengan kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi 0,846 yang berada dalam tingkat hubungan sangat kuat. Adapun besar sumbangan efektif atau r square efikasi diri terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 50,2%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri (X1) dengan efikasi diri (X2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 78,817 > \text{nilai } F_{tabel} 3,18$ dan koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,738. Artinya presentase sumbangan antara konsep diri (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) secara bersama adalah sebesar 73,8%..

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Harmalis, M.Psi selaku pembimbing II atas saran dan masukan terhadap hasil penelitian ini, serta memberikan semangat kepada penulis sehingga hasil penelitian ini bisa dipublikasikan secara resmi pada jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 5 Kerinci yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini, serta kepada seluruh responden yang telah bersedia dan meluangkan waktu dalam mengisi skala penelitian ini

Referensi

- Aditya. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(2).
- Agusta, Y. N. (2014). hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik di universitas mulawarman, *Psikoborneo*, 3(1).
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Aldi, I. P. ((2014). Hubungan Antara Konsep Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa. *Alib*, 3(4).
- Alfaiz, A., Hidayat, H., Yandri, H., Sari, A. T. L., Sendayu, F. S., Suarja, S., & Arjoni, A. (2021). Identification of Perceived Self-Efficacy to Predict Student's Awareness in Career Readiness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 124-132.
- Alfaiz, A., Yandri, H., Yuzarion, Y., Lestari, L. P. S., & Heriyani, E. (2019). Persepsi agentik individu untuk mencapai prestasi pribadi dalam aktivitas karir: Riset pendahuluan. *Psychocentrum Review*, 1(2), 85-95.
- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Alimudin, I.A., Permana, T., & Sriyono. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2).
- Alwisol .(2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8(4)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Badan Pusat Statistik (BSP). <https://www.bps.go.id/>
- Baiduri, I. 2019. Hubungan Konsep Diri, Minat Jurusan Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(2)
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
- Brady, R. P. (2010). *Work Readiness Inventory Administrator"s*. Guide: Booklet

- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri*. Jakarta: Arcan
- Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia of Psychology Second Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatwikingasih, UN. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghufron, M.N. & Risnawati, R.S. (2017) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasibuan, M. S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isabella, Y. J. (2011). *Analisis Pengaruh Labelling Terhadap Konsep Diri pada Tokoh Shinagawa Daichi dalam Drama Yankee-Kun To Megane Chan*. (Skripsi: Universitas Bina Nusantara).
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Khadifa, A. 2018. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4(1)
- Kurniawati, A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Program Kehlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1)
- Latif, A. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. 6(1)
- Muljanto, M. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Pada Generasi Millennial. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(1).
- Muri Yusuf, A. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Murmanto, M. D. (2007). Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6(8).
- Novilita, H. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Ormord. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga
- Pool, L. D. (2007). The Key to employability: Developing A. Practical model of graduate employability. *Journal education and training*. 49(4).
- Prisilia, A. B. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid 19. 1(1).
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rasyida, N.A. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Kesiapan Karir pada Peserta Didik di Mandiri Enterpreneur Center (Mec) Surabaya. *Journal Psychology*, 2(1)
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawari Pers

- Salamah. (2006). Kesiapan Mental Memasuki Dunia Kerja Ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karier Siswa SMK di DIY. *Didaktika*, 7(1)
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Kedua). Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saputro, N.D., & Suseno, M.N. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1)
- Sazali, I.A. (2014). Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*. 3(1)
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sodik, S & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Stajkovic, A. D. (1998). Self-efficacy and work-related performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 24(2)
- Sugiyono . (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D. K. (1994). *Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Thian, A. (2021). *Pengantar bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Tim Pustaka Familia. (2010). *Konsep Diri Positif: Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Undang Undang RI, No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wibowo .(2014). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widiyansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Jurnal Humaniora*, 18(2)
- Widodo, P. B. (2006). Konsep Diri Mahasiswa Jawa Pesisir Dan Pedalaman. *Jurnal Psikologi*, 3(2)
- Winkel, W. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grasindo.
- Yandri, H., Juliawati, D., Alfaiz, A., Ramdani, R., Rusliah, N., Yuzarion, Y., ... & Syaputra, Y. D. (2021). The Implementation of STIFIn Intelligence Test for Students' Career Planning: An Introduction and Impact of STIFIn Approach. *Psychol Psychother Res Stud*, 4(5).
- Yandri, H., Sujadi, E., & Juliawati, D. (2021). Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Konsep STIFIn untuk Menghadapi Perilaku Kapitalisme di Era Revolusi Industri 4.0. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 58-65.